



## **HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19**

---

**Rindana Intan Emeilia, Arina Muntazah**  
**Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika**  
**(Naskah diterima: 1 Maret 2021, disetujui: 30 April 2021)**

### ***Abstract***

*This study aims to analyze and explain communication barriers between teachers and students in the implementation of online learning activities. The study uses qualitative descriptive methods, which use analytical data from interviews and observation of the object. The COVID-19 situation has made the world of education stop temporarily for teaching and learning activities in advance in order to stop the spread of the COVID-19 virus by replacing online teaching and learning activities conducted at home. Online learning using digital media presents new barriers in the process of communicating between teachers and students. The study was conducted by interviewing teachers and students online regarding communication barriers found during online learning. Based on the results of the research, the obstacles found are; communication saturation, limited interpersonal communication, limited space and time in learning activities, reduced student confidence, limitations of technology and information, the emergence of feelings of loneliness, media limitations, fatigue of online communication and limitations of media literacy.*

**Keywords:** *Communication Barrier, Online Learning*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan hambatan komunikasi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara online. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menggunakan data analisis dari hasil wawancara dan observasi terhadap objek. Situasi COVID-19 membuat dunia pendidikan berhenti sementara waktu untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka agar dapat menghentikan penyebaran virus COVID-19. Pembelajaran online dengan menggunakan media digital menghadirkan hambatan-hambatan baru dalam proses berkomunikasi antara guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai guru dan siswa secara daring terkait hambatan komunikasi yang ditemukan selama pembelajaran online diberlakukan. Berdasarkan hasil penelitian, hambatan-hambatan yang ditemukan yaitu; kejenuhan komunikasi, terbatasnya komunikasi antarpribadi, keterbatasan ruang dan waktu dalam aktivitas pembelajaran, berkurangnya kepercayaan diri siswa, keterbatasan teknologi dan informasi, munculnya perasaan kesepian, keterbatasan media, kelelahan komunikasi online serta keterbatasan literasi media.

**Kata Kunci:** Hambatan Komunikasi, Pembelajaran Online

## I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memunculkan dampak di berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali pada dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga pemerintah tingkat daerah memutuskan kebijakan-kebijakan untuk menekan angka penyebaran COVID-19, pada dunia pendidikan kebijakan yang diterapkan yaitu dengan menerapkan system pembelajaran online jarak jauh atau daring. Diharapkan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka, karena hal ini dimaksudkan agar dapat meminimalisir menyebarnya penyakit COVID-19. Hal serupa juga diterapkan oleh berbagai negara hampir di seluruh dunia. Kebijakan-kebijakan seperti *lockdown* dan *work from home* dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi banyak orang yang berpotensi memberi akses pada penularan virus corona. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan merubah aktivitas di dunia pendidikan, membuat kementerian pendidikan dan lembaga terkait berusaha mencari alternatif proses berjalannya pendidikan bagi peserta didik dan para pendidik agar kegiatan pendidikan dan pembelajaran tetap berjalan meski tidak dengan mengadakan pertemuan

langsung tatap muka di dalam kelas. Kebijakan akhirnya dikeluarkan dengan penerbitan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 yaitu “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”.

Sekolah Menengah Pertama adalah salah satu jenjang pendidikan yang mengalami dampak dari pandemi COVID-19. Sekolah beserta pihak sekolah mengubah sistem kegiatan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran non-tatap muka atau pembelajaran online dan juga disebut pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ataupun daring. Berbagai model kegiatan pembelajaran yang baru diterapkan oleh guru untuk membantu siswa agar tetap belajar di rumah. Pemerintah juga memfasilitasi berbagai aplikasi-aplikasi pembelajaran online yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa. Arsyad (2011) mengemukakan bahwa media pembelajaran online atau e-learning ada-

lah sebagai media penunjang kegiatan pendidikan yang artinya bukan sebagai media pengganti aktivitas dalam dunia pendidikan. Prosesnya pembelajaran online sebagai media pembelajaran jarak jauh memunculkan paradigma baru, yaitu peran guru yang menjadi lebih bersifat “fasilitator” sedangkan menjadi “peserta aktif” dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Pembejaran online juga sering disebut dengan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Pemanfaatan sistem pembelajaran online merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan serta memudahkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran. Riyanda, Herlina, dan Wicaksono (2020) mengemukakan beberapa hal yang bisa dilakukan selama pembelajaran online adalah dengan saling berkomunikasi dan berdiskusi secara online. Seluruh sekolah di Indonesia merasakan dampak dari pandemi COVID-19.

Penelitian ini mendeskripsikan hambatan-hambatan pelaksanaan pembelajaran online selama pandemi COVID-19. Pelaksanaan

penelitian dilakukan secara daring dengan menghubungi guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Islam Plus Daarus Salaam di kecamatan Pondok Aren, kota Tangerang Selatan, meskipun berada tidak jauh dari ibukota, namun tidak sedikit sekolah-sekolah yang juga merasakan dan mengalami dampak pandemi ini, tidak terkecuali pada sekolah yang terpilih dalam penelitian ini.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Komunikasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002).

Menurut Hardjana yang dikutip oleh Endang Lestari (2003), secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata *umus*, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut *communion*, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk ber-*communio* diperlukan

adanya usaha dan kerja, maka kata *communio* dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, atau berteman. Dengan demikian, komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.

Komunikasi merupakan suatu aktivitas dasar manusia, dan komunikasi adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan tidak dapat lepas dari interaksi antara satu sama lain. Dalam prosesnya, sebuah komunikasi memerlukan pemahaman tiap individu dan komunikasi tidak hanya mengutarakan atau menyampaikan informasi yang tidak penting atau tidak dibutuhkan oleh orang lain, namun komunikasi juga memerlukan tujuan yang jelas dan pemilihan kosakata nya pun harus tepat agar isi pesan dapat tersampaikan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemberi pesan, dalam hal ini ialah komunikator (Chrisnatalia & Rahadi, 2020).

## **2.2. Hambatan Komunikasi**

Komunikasi tentu juga memiliki faktor-faktor penghambat. Hambatan-hambatan yang

ada dalam komunikasi tersebut seharusnya diketahui dan disadari oleh setiap individu agar efektivitas komunikasi dapat tercapai. Apabila seseorang menyadari isi pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator, maka akan semakin baik penerimaan isi pesannya. Namun apabila pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan yang diharapkan ataupun tidak tepat sasaran, maka seorang komunikan perlu memperbaiki komunikasinya agar tujuan komunikasinya tercapai.

Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi dapat mempersulit dalam mengirim pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap pesan yang dikirimkan, serta mempersulit dalam memberikan umpan balik yang sesuai (Effendy, 2003).

Secara garis besar, terdapat 4 (empat) jenis hambatan komunikasi yaitu hambatan personal, hambatan fisik, hambatan kultural atau budaya, serta hambatan lingkungan (Wood, 2014).

### **1) Hambatan personal**

Hambatan personal merupakan hambatan yang terjadi pada peserta komunikasi, baik komunikator maupun komunikan/komunikate. Hambatan personal dalam komunikasi meliputi-

ti sikap, emosi, *stereotype*, prasangka, bias, dan lain-lain.

## 2) Hambatan kultural atau budaya

Komunikasi yang kita lakukan dengan orang yang memiliki kebudayaan dan latar belakang yang berbeda mengandung arti bahwa kita harus memahami perbedaan dalam hal nilai-nilai, kepercayaan, dan sikap yang dipengaruhi oleh orang lain.

Hambatan kultural atau budaya mencakup bahasa, kepercayaan dan keyakinan. Hambatan bahasa terjadi ketika orang yang berkomunikasi tidak menggunakan bahasa yang sama, atau tidak memiliki tingkat kemampuan berbahasa yang sama.

Hambatan juga dapat terjadi ketika kita menggunakan tingkat berbahasa yang tidak sesuai atau ketika kita menggunakan jargon atau bahasa “slang” atau “prokem” atau “alay” yang tidak dipahami oleh satu atau lebih orang yang diajak berkomunikasi.

Hal lain yang turut memberikan kontribusi terjadinya hambatan bahasa adalah situasi dimana percakapan terjadi dan bidang pengalaman ataupun kerangka referensi yang dimiliki oleh peserta komunikasi mengenai hal yang menjadi topik pembicaraan.

## 3) Hambatan fisik

Beberapa gangguan fisik dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi. Hambatan fisik komunikasi mencakup panggilan telepon, jarak antar individu, dan radio.

## 4) Hambatan lingkungan

Tidak semua hambatan komunikasi disebabkan oleh manusia sebagai peserta komunikasi. Terdapat beberapa faktor lingkungan yang turut mempengaruhi proses komunikasi yang efektif. Pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat mengalami rintangan yang dipicu oleh faktor lingkungan yaitu latar belakang fisik atau situasi dimana komunikasi terjadi. Hambatan lingkungan ini mencakup tingkat aktivitas, tingkat kenyamanan, gangguan, serta waktu.

## 2.3. Komunikasi Daring (Online)

Salah satu bentuk komunikasi yang banyak digunakan ialah komunikasi melalui media massa atau melalui daring. Komunikasi massa ialah pesan yang dapat dikomunikasikan kepada sejumlah orang melalui media massa. Salah satu yang disebut sebagai komunikasi massa yaitu komunikasi secara daring atau online (Chrisnatalia & Rahadi, 2020).

Jenis dari komunikasi daring atau online yaitu komunikasi daring sinkron yang menggunakan media digital. Komunikasi sinkron

adalah komunikasi yang memakai komputer sebagai media jenis komunikasi, komunikasi ini terjadi di waktu yang nyata dan bersamaan. Salah satu yang termasuk komunikasi daring sinkron ialah pesan teks dan pesan video. Selain itu, jenis lain dari komunikasi daring ialah komunikasi daring asinkron, yang merupakan komunikasi yang memakai perangkat computer atau perangkat lain namun dijalankan secara tunda, misalnya forum, e-mail, rekaman simulasi, dan lainnya. Ada banyak sekali jenis media dalam komunikasi daring. Google Meet, Zoom Meeting, Google Hangout, Google Classroom dan lain sebagainya merupakan contoh media yang sering digunakan oleh instansi pendidikan dalam menyampaikan materi kepada pelajar atau siswa. Media-media tersebut memiliki berbagai fitur yang dapat menunjang proses pembelajaran.

#### **2.4. Komunikasi Pembelajaran Online**

Komunikasi dalam pembelajaran yaitu proses penyampaian suatu pesan antara guru kepada siswa nya, baik secara verbal maupun nonverbal yang pada awalnya bertujuan agar siswa mampu memahami materi dan pemahaman dari pesan guru yang disampaikan. Pada hakikatnya seorang guru merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran kepada siswanya. Guru dapat berkomunikasi dan

berinteraksi dengan siswanya melalui tatap muka yang dilakukan di dalam kelas, sebagaimana hal ini terjadi agar komunikasi antara guru dengan siswa dapat berjalan efektif dan pesan yang disampaikan bisa terealisasi dengan baik. Kegiatan belajar mengajar merupakan rentetan kegiatan seorang guru dan siswanya yang harus mempunyai pola tertentu, sehingga terjadi proses belajar mengajar dan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang diberikan rangsangan kepada siswa sehingga siswa mau belajar.

Pembelajaran daring atau online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Brown dalam Waryanto, 2006).

### **III. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hambatan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud untuk dapat memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa dengan konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hambatan-hambatan yang muncul dalam implementasi pembelajaran secara daring atau online.

Pada penelitian ini peneliti memakai beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, studi kepustakaan dan pencarian data secara online. Teknik pengumpulan data ini ditujukan untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa pada salah satu Sekolah Menengah Pertama yang mengalami dampak dari pandemi COVID-19 yaitu SMP Islam Plus Daarus Salaam Pondok

Aren, Tangerang Selatan. Objek dalam penelitian ini yaitu hambatan komunikasi pembelajaran online. Dari subjek dan objek penelitian tersebut kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan komunikasi pembelajaran online yang berlangsung sejak diputuskan oleh pemerintah untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

Aktivitas pembelajaran online saat pandemi adalah pengalaman baru dengan teknologi. Pembelajaran online atau daring dirasakan lebih praktis, fleksibel, mudah dilakukan tanpa secara fisik harus berpindah, hemat tenaga dan biaya, serta membuat siswa memiliki waktu luang untuk mengeksplorasi diri dan bersama keluarga.

Proses kegiatan belajar-mengajar sebenarnya merupakan proses komunikasi antara siswa dengan guru. Sistem pembelajaran online lebih praktis dengan menggunakan aplikasi-aplikasi seperti Google Meet, Zoom Meeting, Google Classroom, Google Form yang sering digunakan oleh instansi pendidikan dalam menyampaikan materi kepada pelajar atau siswa. Media-media tersebut memiliki berbagai fitur yang dapat menunjang proses pembelajaran, namun terdapat hal-hal yang menjadi hamba-

tan-hambatan di dalam pembelajaran online tersebut, yaitu hambatan komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber dalam penelitian ini, hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran online adalah sebagai berikut:

a. Hambatan Personal

Hambatan personal yang dialami siswa dan guru saat pembelajaran daring diantaranya kejenuhan komunikasi, *self-confidence* dan masalah emosional.

Kejenuhan komunikasi menjadi hambatan yang dialami siswa maupun guru dalam pembelajaran online. Pembelajaran online menuntut komitmen yang tinggi baik siswa maupun guru dalam situasi yang kaku dan formal sementara suasana kelas tatap muka lebih cair. Sekolah online atau daring membuat aktivitas menggunakan media lebih intens. Komunikasi dengan pola yang sama dan berulang ini memunculkan kejenuhan.

Dalam kelas tatap muka, siswa dapat menyampaikan pendapat secara langsung dan spontan. Sekolah tatap muka dianggap lebih asyik dan menyenangkan, bisa berinteraksi, membangun kesamaan, empati, peduli, serta perhatian dari teman atau lingkungan belajarnya. Komunikasi interaktif berupa tanya jawab, diskusi, obrolan, dan ice breaking yang

biasa terjadi, dirasakan hilang di kelas online atau daring. Kesan suasana resmi, formal, dan serius tentang materi pembelajaranlah yang didapatkan siswa. Interaksi pribadi dan spontanitas berkurang, hanya fokus pada materi pembelajaran. Diskusi sulit dilakukan leluasa sehingga mereka enggan berbicara dalam kelas daring. Empati, fleksibilitas, dan kenyamanan interaksi berkurang sehingga kelas online berasa sangat membosankan.

Komunikasi dalam pembelajaran secara daring juga terbukti mengurangi *self-confidence* Siswa. Siswa tidak nyaman dan tidak fokus saat pembelajaran praktek seperti presentasi karena merasa diperhatikan banyak mata melalui layar atau screen komputer.

Masalah Emosional yaitu kesepian merupakan kondisi yang siswa alami. Proses pembelajaran daring dirasakan seperti berkomunikasi dengan diri sendiri atau dengan komputer. Akibatnya, siswa merasakan bahwa pembelajaran yang mereka jalani dilakukan sendirian, tanpa ada teman di sampingnya dengan pengalaman yang sama. Keterasingan begitu kuat. Kehadiran fisik orang lain kurang mereka rasakan dalam proses pembelajaran online.



b. Hambatan Kultural dan Budaya

Kurangnya pemahaman budaya komunikasi media online merupakan hambatan komunikasi yang harus guru dan siswa hadapi dalam pembelajaran online. Proses pembelajaran online memerlukan penyesuaian cara, aturan, nilai, norma, etika, dan kesepakatan komunikasi. Siswa sekolah menengah pertama yang diteliti dalam penelitian ini kurang memahami budaya berkomunikasi media digital. Mereka berpendapat bahwa dalam pembelajaran daring, etika, aturan, dan cara komunikasi berbeda dengan di kelas tatap muka. Misalnya, menganggap tidak masalah jika berkomunikasi dengan bahasa gaul atau mengirim pesan kepada teman atau guru hingga tengah malam karena menganggap bahwa komunikasi dapat dilakukan kapan saja. Kondisi ini membuat ketidaknyamanan bagi guru atau siswa lain.

c. Hambatan Fisik

Kelelahan Komunikasi Online menjadi hambatan yang cukup serius selama masa pembelajaran online. Pembelajaran daring membuat fisik cepat lelah, karena manusia terus berada di depan layar komputer yang tidak sehat untuk kesehatan mata sehingga menimbulkan kelelahan.

d. Hambatan Lingkungan

Hambatan lingkungan yang terjadi saat pembelajaran daring diantaranya keterbatasan ruang dan waktu, keterbatasan komunikasi teknologi dan keterbatasan media online.

Keterbatasan waktu pertemuan, media dan fokus pembahasan merupakan hambatan yang terdapat dalam ruang dan waktu. Siswa juga tidak dapat berinteraksi seperti biasa. Pembelajaran daring memiliki keterbatasan ruang dan waktu, memunculkan hambatan komunikasi personal di antaranya yaitu komunikasi cenderung satu arah, kurang interaktif, kondusif, feedback tidak langsung, dan tidak leluasa. Siswa tidak nyaman dan menjadi malas, tidak bebas bertanya langsung, cenderung pasif dalam forum terbuka dan siswa malah lebih leluasa bertanya kepada guru setelah jam pelajaran selesai.

Keterbatasan Teknologi Komunikasi menjadi hambatan dalam penyelenggaraan pembelajaran secara daring, terkait dengan teknologi atau alat komunikasi misalnya, gangguan komputer, audio, microphone bermasalah, aplikasi video call (tidak *user friendly* atau kaku), koneksi internet atau sinyal yang lemah, wi-fi terbatas, ketiadaan kuota, gangguan cuaca, dan lain lain. Kondisi ini menyebabkan *feedback* menjadi *delay* dalam

proses komunikasi. Akibatnya, siswa terlambat mendapatkan momentum belajar dan kehilangan pesan materi. Bahkan, ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran karena tidak bisa menggunakan komputer atau mengakses internet.

Keterbatasan Media Online yaitu penggunaan media online, seperti video conference, membuat materi pembelajaran tidak dapat disampaikan secara detail, tidak mudah dipahami, karena keterbatasan waktu untuk berdiskusi. Siswa dituntut untuk belajar mandiri. Kesulitan utama yaitu pada pembelajaran yang sifatnya praktek, yang tidak mudah disampaikan melalui media online. Mata pelajaran yang sifatnya praktek sulit dilakukan sehingga menuntut pembelajaran menggunakan peraga konten digital. Hal ini kurang efektif dibandingkan dengan jika dilakukan langsung secara tatap muka.

Dari hasil temuan penelitian menunjukkan adanya keterbatasan kemampuan siswa dan guru dalam penggunaan teknologi (penggunaan komputer, aplikasi video *conference*, atau sistem pembelajaran online). Dengan kata lain, literasi digital dan teknologi belum cukup baik, sehingga literasi digital juga menjadi salah satu hambatan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran secara online.

## **V. KESIMPULAN**

Pandemi COVID-19 secara langsung telah memengaruhi kegiatan proses belajar mengajar di Indonesia. Pembelajaran yang dilakukan secara online sejatinya tidaklah serupa dengan pembelajaran tatap muka, berbagai hambatan dalam komunikasi pembelajaran banyak ditemukan sehingga menjadi tugas untuk para tenaga pendidik untuk dapat menjadikan komunikasi pembelajaran efektif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Diantara hambatan-hambatan tersebut yaitu; kejenuhan komunikasi, terbatasnya komunikasi antarpribadi, keterbatasan ruang dan waktu dalam aktivitas pembelajaran, berkurangnya kepercayaan diri siswa, keterbatasan teknologi dan informasi, munculnya perasaan kesepian, keterbatasan media, kelelahan komunikasi online serta keterbatasan literasi media.

Berdasarkan penelitian yang susah dilakukan, ada beberapa saran terkait pembelajaran online dari tiga pihak; siswa, guru / pendidik, dan keluarga. Siswa membutuhkan dukungan moral dan psikologis dari sekolah maupun keluarga, kejenuhan siswa perlu diatasi dengan aktivitas bersama keluarga ataupun teman, suasana pembelajaran di rumah perlu dibangun seperti di kelas tatap muka sehingga memunculkan semangat aktivitas

sekolah. Misalnya, dengan mengenakan pakaian yang rapi dan mengikuti aturan resmi sekolah, siswa juga perlu melakukan aktivitas yang menyenangkan, misalnya mendengarkan musik, menonton tutorial YouTube, dll. Dari sisi guru/ pendidik, perlu memiliki support, empati, strategi yang memotivasi siswa, serta menyiapkan mekanisme dan waktu komunikasi interaktif di luar jam pembelajaran online. Komunikasi interaktif dibutuhkan guna meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran daring. Pola pembelajaran dan manajemen akademis juga harus dibuat sederhana. Guru harus berkomitmen dengan jadwal pengajaran dan membuat suasana variatif, dengan beragam metode pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh. Misalnya dengan menghadirkan cerita, humor, dan sebagainya. Perubahan teknologi membuat metode pengajaran tradisional harus diubah, guna mencapai tujuan pembelajaran dan memuaskan sesuai harapan siswa. Penggunaan sistem pembelajaran online yang baru oleh lembaga pendidikan semestinya diikuti peningkatan kemampuan pengajar. Pengajar harus memperoleh keterampilan baru agar melek digital. Di sisi keluarga, perlu memahami proses pembelajaran online. Informasi perlu disosialisasikan secara transparan oleh sekolah kepada keluarga

siswa. Misalnya, mengenai peraturan, jadwal, dsb. Sehingga, keluarga memiliki empati dan memberikan dukungan (waktu, tempat, perhatian, dll.) untuk pembelajaran daring atau online.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chrisnatalia, Sandra Grace & Rahadi, Dedi Rianto. 2020. *Komunikasi Digital Pada Pembelajaran Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19*. Jurnal Bonanza: Manajemen dan Bisnis 1(2) November 2020 (56-65).
- Effendy, & Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal pendidikan vokasi, vol.3, no 1.
- Lestari, Endang . 2003. *Komunikasi yang Efektif*. Lembaga Administrasi Negara: Jakarta
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. RemajaRosdakarya: Bandung
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa: Jakarta.
- Waryanto, N.H. 2006. *Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Matematika, Vol. 2, No.1, Desember 2006: 10-23.

Wood, Julia T. 2014. *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi Dalam Kehidupan Kita)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Wulandari, M.S. & Rahayu, N. 2010. *Pemanfaatan media pembelajaran*

*secara online (e-learning) bagi wanita karir dalam upaya meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi: Yogyakarta.